

## P R A K A T A

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء و المر

سلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subgtansi permasalahannya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., sebagai Rektor IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palopo bersama wakil-wakil Rektor yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan studi di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palopo.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M.,Hum., Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya pada periode 2010 - 2014.
3. Bapak Drs. Nurdin K.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin M.A., Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku pembantu Dekan I,II, dan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
4. Dra. St.Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Kelompok Kerja Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku pembimbing I dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
6. Drs. Syahrudin, M.HI., selaku pengiji I dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku penguji II yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Dra. Andi Ratnawati, selaku Kepala MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara beserta

guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

9. Semua dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang

banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.

10. Teristimewa kepada kedua orangtuaku yang tercinta Ayahanda

Muh.Arsyad dan Ibunda Enna, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.

Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah

mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material.

Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu,

hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua,

semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.,

Amin.

11. Kakakku Sunardi, Nahar, Narma, Supardi, Indri, Nirwansyah dan

Adikku Muh.Saenal, Ririn Anggriani yang selama ini membantu dan mendoakanku.

13. Kepada semua rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, angkatan 2010 yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang selama ini

memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt., penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi sebagai pihak dapat diterima sebagai amal

ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga

skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Amin.

Palopo, 06 Maret  
2015

Penulis

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Narsi

NIM : 10.16.2.0089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

**Narsi**  
NIM 10.16.2.0089

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Korelasi Prestasi Belajar Aqidaah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII Di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara*" yang ditulis oleh NARSI Nomor Induk Mahasiswa(NIM) **10.16.2.0089**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, **13 Mei 2015 M**, bertepatan dengan **24 Rajab 1436 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

**Palopo, 13 Mei 2015 M  
24 Rajab 1436 H**

### TIM PENGUJI

- |   |                             |                   |         |
|---|-----------------------------|-------------------|---------|
| 1 | Drs. Nurdin K, M. Pd.       | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2 | Fitri Anggraeni, SP.        | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3 | Drs. Syahrudin, M.HI.       | Penguji I         | (.....) |
| 4 | Dra. Baderiah, M.Ag.        | Penguji II        | (.....) |
| 5 | Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  | Pembimbing I      | (.....) |
| 6 | Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd. | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui :

**Rektor**  
IAIN Palopo

**Dekan**  
Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

---

**Dr. Abdul Pirol, M. Ag.**  
**Nip.19691104 199403 1 004**

**Drs. Nurdin K, M. Pd.**  
**Nip.19681231 199903 1 014**

## ABSTRAK

Narsi, 2015. “*Korelasi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pembimbing (I) Dr.H.Hisban Thaha.,M.Ag dan Pembimbing (II) Munir Yusuf, S.Ag, M.Pd.

---

### **Kata Kunci : Prestasi Belajar, Perilaku Peserta Didik**

Skripsi ini membahas tentang korelasi prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Dimana penelitian ini memadukan berbagai macam metode dalam penelitian dikaji dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data 1. *Library Reserch* yaitu mengumpulkan data kepustakaan yang dapat menunjang penyusunan karya ilmiah, 2. *Field Research* yakni mengumpulkan data langsung dari sumbernya yakni peserta didik MTs.Satu Atap Patimanjawari dengan teknik adalah a). Observasi b). Wawancara, c). Angket dan d). Dokumentasi, disamping itu peneliti menggunakan desain deskriptif kuantitatif dalam bentuk *correlation* yakni peneliti berusaha menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data . Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu: variabel bebas yaitu perilaku peserta didik (X) dan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Dengan jumlah populasi yaitu semua jumlah peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara,dan menggunakan *sampling jenuh*, dengan jumlah populasi 21 orang.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa korelasi terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat korelasi yang kuat dimana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h = 0,736 > r_t = 0,433$ ) dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antar prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomansa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara.

Implikasi penelitian adalah penulis menyarankan kepada setiap pengelola MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, agar segoyangnya mengarahkan peserta didiknya pada pemahaman materi bidang studi Aqidah Akhlak secara baik, sehingga dapat memperoleh nilai prestasi yang lebih baik pula, serta disarankan kepada setiap orang tua yang berdomisili di Kec.Malangke Barat, agar dapat mendukung anak untuk lebih giat mempelajari bidang studi Aqidah Akhlak agar perilaku peserta didik kelak lebih baik dan bertaqwa kepada Allah swt. Dan diharapkan pula agar MTs.Satu Atap Patimanjawari ini betul-betul dapat menghasilkan generasi-generasi yang bermental agamis, remaja atau pemuda yang bermoral tinggi,disiplin, taat dan patuh terhadap segala norma dan aturan yang ada baik

norma itu buatan manusia lebih-lebih lagi kepada norma yang datangnya dari Allah swt.



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Defenisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Pengertian Prestasi Belajar dan Perilaku.....	11
C. Pengertian Aqidah Akhlak .....	20
D. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak .....	23
E. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak...	25
G. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	33

## **BAB IV HASIL**

### **PENELITIAN.....**

**38**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 38
- B. Nilai Akademik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs. Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara..... 45
- C. Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara..... 61

## **BAB**

**V**

### **PENUTUP.....**

- ..... **68**
- A. Kesimpulan.....68
- B. Implikasi Penelitian..... 69

### **DAFTAR PUSTAKA..... 71**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang amat penting, karena pendidikan dapat mengubah pola pikir dan perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang diharapkan melahirkan peserta didik yang saleh, pendidikan yang seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri peserta didik, hati akal dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu Islam sangat menekankan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang

---

<sup>1</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banten: Diadit Media, 2011), h.2.

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah/ madrasah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah/ madrasah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah atau Madrasah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah atau Madrasah, karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 174.

<sup>3</sup> *Ibid*

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan kepercayaan seorang muslim, dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Tegaknya aktivitas keIslaman dalam kehidupan seorang muslim, itulah yang dapat menggambarkan atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Aqidah akhlak adalah masalah abstrak akan tetapi indikatornya dapat dilihat dalam kehidupan seseorang dalam bentuk ketaatan menjalankan ajaran agama Islam. Karena bagaimanapun pandainya peserta didik dan tingginya tingkat intelegensi peserta didik tanpa dilandasi dengan aqidah dan akhlak yang baik, atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan bagi kehidupan dalam masyarakat.

Dengan kata lain, apabila akhlaknya baik maka akan baik pula sikap dan akhlaknya, sebaliknya jika rusak akhlaknya maka akan rusak pula sikap dan akhlaknya. Akhlak buruk menjadi musuh Islam, karena misi Islam pertama-tama untuk membimbing manusia berakhlak mulia, untuk itu Islam sangat memerangi akhlak yang buruk. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. di mana beliau diutus menjadi rasul untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak manusia:

---

4 Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet.IV; Jakarta: PT.Bumi Aksara,2000), h.76.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ  
عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; Telah menceritakan kepada kami Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin Ajlah dari Al qa'qa' bin Hakim dari Abu Shahih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : “Bahwasanya aku diutus Allah Swt. untuk menyempurnakan akhlak mulia”. (HR. Ahmad)<sup>6</sup>

Hadits Nabi tersebut menggambarkan tentang pentingnya posisi akhlak dalam agama Islam. Sehingga tidak aneh jika Fazlur Rahman, cendekiawan muslim Pakistan, mengatakan, bahwa: “Islam pada dasarnya adalah agama Akhlak (akhlak) sebelum kemudian menjadi agama fiqih (hukum) dan agama lainnya”.<sup>7</sup>

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Patimanjawari Tomanasa merupakan bagian tersendiri dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan perilaku

<sup>5</sup> Imam Ahmad, *al-Musnad Abu Hurairah Radiyallahu'anhu*, No.Hadist : 8595, Jilid II (Kairo : Dart al- Ma'arif, 1947), h.227.

<sup>6</sup> *Ibid*,

<sup>7</sup> Ahmad Mahmud Subhi, *Filsafat Etika*, (Jakarta: Serambi, 2001), h. 30.

atau watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (Akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Patimanjawari adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang mempunyai misi membentuk peserta didik yang prestasinya berdasarkan iman dan taqwa, berakhlak mulia. Maka dengan adanya studi mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat memotivasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun masih banyak membutuhkan pengembangan sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Sehingga pendidikan Aqidah Akhlak menarik untuk dikaji, karena pendidikan Aqidah Akhlak adalah penanaman akhlak atau perilaku yang baik di dalam jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya. Dimana akhlak atau perilaku yang baik merupakan misi yang dibawa Nabi Muhammad saw diutus ke dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian yaitu “Korelasi prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec.Malangke Barat, Kab.Luwu Utara”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di kemukakan rumusan dalam penelitian ini untuk dikaji secara mendalam, yaitu :

1. Bagaimana gambaran nilai akademik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara ?
2. Apakah ada hubungan prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara ?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis diberikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini. Hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (

$H_0$  ) dan hipotesis kerja (  $H_1$  ) sebagai berikut :



$H_0$ : Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik

$H_1$ : Terdapat korelasi antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik

#### ***D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Defenisi oprasioanal variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara yang membahas tentang nilai-nilai keyakinan keagamaan (Aqidah) dan akhlakul karimah (Akhlak) dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik mempunyai perilaku yang baik, dimana peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran Aqidah Akhlak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari.
2. Prestasi belajar Aqidah Akhlak adalah gambaran keberhasilan peserta didik setelah belajar Aqidah Akhlak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes evaluasi atau nilai raport peserta didik.
3. Perilaku Peserta didik adalah tata cara pola perlakuan yang diterapkan atau dimunculkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, contohnya peserta didik tidak bolos pada saat pelajaran sedang berlangsung dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain. Perilaku pada hakekatnya merupakan aplikasi dari suatu sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu

lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku atau tingkah laku ini dapat ditentukan dan dibentuk oleh beberapa faktor yakni norma-norma, motivasi, tujuan dan situasi atau kondisi.

#### ***E. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui nilai akademik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara
2. Untuk mengetahui hubungan nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara.

#### ***F. Manfaat penelitian***

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam dalam penelitian ini :

1. Manfaat Praktis, ialah penulis sebagai mahasiswa Islam yang berkepentingan mengangkat hal ini. Dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya kepada orang tua yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik yang pertama dan yang paling utama.
2. Manfaat Ilmiah, hal ini erat kaitannya dengan status sebagai mahasiswa yang bergelut didunia pendidikan, dengan harapan untuk dapat mengembangkan ilmu dan pemikiran untuk pengembangan sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia serta manfaat bagi :
  - a. Guru : hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku peserta didik

- b. Siswa : dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
- c. Penelitian : hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

1. Nuraeni dengan judul skripsi Eksistensi Tri Pusat Pendidikan dalam Pembinaan Perilaku Siswa SDN 016 Salulimbong Kec.Sabbang Kab.Luwu Utara. Dimana hasil penelitiannya bahwa dalam pembinaan perilaku siswa pada SDN 016 salulimbong Kec.Sabbang Kab.Luwu Utara adalah sebanyak 33,33% sangat setuju, 45,00% setuju, 15,00% kurang setuju dan tidak setuju 6,66%. Dengan melihat persentase tersebut menunjukkan bahwa pembinaan perilaku siswa SDN 016 Salulimbong Kec.Sabbang Kab.Luwu Utara Cukup baik.<sup>1</sup>
2. Jasnah dengan judul skripsi “ Korelasi metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa SDN 480 Madenjuang Kec. Ponrang Selatan. Dimana hasil penelitiannya dikemukakan bahwa korelasi metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap korelasi yang kuat atau tinggi dengan koefisien korelasi 0,703 dengan taraf signifikan 5%.sedangkan bobot sumbangan efektif variabel metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa 0,494% hal ini berarti korelasi metode pembelajaran terhadap prestasi

---

<sup>1</sup> Nuraeni, Eksistensi Tri Pusat Pendidikan dalam Pembinaan Perilaku Siswa SDN 016 Salulimbong Kec.Sabbang Kab.Luwu Utaara, (Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (2007).

belajar siswa adalah sedang atau cukup.<sup>2</sup> Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan yang saya lakukan adalah berbedanya lokasi penelitian, metode penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, serta jumlah sampel dan populasi yang berbeda pula.

## ***B. Pengertian Prestasi Belajar dan Perilaku***

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Prestasi peserta didik dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasilnya tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Jasnah, *Korelasi Metode Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 480 Madenuang Kec. Ponrang*, (Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (2010).

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

Namun realitasnya dalam proses pembelajaran terkadang anak mengalami peristiwa negatif misalnya jenuh, letih, bosan dan merasa takut mempelajari pelajaran-pelajaran yang bersangkutan, sehingga sistem akal peserta didik tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan. Akhirnya kemajuan belajar yang diinginkan seakan-akan “jalan di tempat”.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Prestasi sebagai bentuk gambaran keberhasilan peserta didik setelah menyalurkan bakat, minat dan motivasinya dalam kegiatan belajar. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>5</sup>

---

4 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 179.

5 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet.V ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1.

Jadi prestasi belajar tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal. Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Seseorang akan berhasil dalam belajar atau melakukan aktivitas belajar dengan baik apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memutuskan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemutusan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan. Didalam aktivitas belajar, jika dibarengi dengan konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai belajar itu sendiri.

c. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya peserta didik, maka proses belajar

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI ; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.158.

mengajar akan menjadi hidup, karena peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi subyek dalam belajar.

d. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkung pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis magrib untuk membaca buku bersama anak-anak.

e. Lingkungan sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi peserta didik akan dapat memberikan nilai yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif, mislkan sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif disekolah, dengan aktivitasnya itu mampu berhasil.

Adapun faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar sebagai berikut :

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.<sup>7</sup>Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bilaseseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairh untuk belajar.

---

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Ed.Revisi ; Cet. VI ; Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.54.



Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Intelegensi (Kecerdasan)

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>8</sup> Bakat memang disukai sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>9</sup> Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari. Minat yang besar

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.57

<sup>9</sup> *Ibid*

terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diamati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari peserta didik yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

#### e. Motivasi

Motivasi di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>10</sup> Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.XX : Rajawali Pers, 2011), h.75.

f. Cara Belajar

Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Orang yang sangat rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

2) Faktor Eksternal ( yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, antara satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan, apakah melalui nasab atau perkawinan.<sup>11</sup> Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak. Menurut M. Quraisish sihab, keluarga adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan negara, keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya.<sup>12</sup>

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>11</sup> M. Arif.R, *Esensi Pendidikan Islam : Memahami Ahklak Sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam*, (Cet.I; Palopo : Lembaga Penerbit Kampus (LPK), 2011), h.168.

<sup>12</sup> *Ibid*, h.169.

Disamping itu, Faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan atau media pembelajaran seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak ada kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Sekolah

Sekolah ialah suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segalah aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik, mengajar dan memperbaiki serta memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawanya dari lingkungan keluarga.<sup>13</sup>

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan , jumlah peserta didik perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka peserta didiknya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

Hal ini mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah peserta didik dalam kelas terlalu banyak (50-60orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan peserta didik

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h.189.

kurang akrab, control guru menjadi lemah, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dari berbagai ragam kualitas, mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.<sup>14</sup>Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkependidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar menjadi kurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu-lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu-lintas yang membisingkan suara hiruk-pikuk orang disekitar, ssuara pabrik, populasi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Selanjutnya suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar adalah adanya cita-cita. Dimana, dimaana cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan. Anak-anak yang masih sangat muda biasanya belum benar-benar menyadari cita-citanya yang sebenarnya, karena itulah mereka

---

<sup>14</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta,2003), h. 84.

perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat dengan cita-cita sementara supaya hal ini merupakan motif atau pendorong yang cukup kuat bagi belajarnya anak-anak.

## 2. Pengertian Perilaku

Pengertian perilaku dapat dilihat dari dua aspek bahasa dan istilah (etimologi dan terminologi). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan dan sikap.<sup>15</sup> Sedangkan perilaku dari segi terminologi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang didorong oleh faktor intern dan ekstern, baik aktivitas yang bersifat kongkrit (yang dapat dilihat oleh mata maupun yang abstrak atau yang tak tampak oleh mata).<sup>16</sup> Dengan demikian perilaku adalah tata cara pola perlakuan yang diterapkan atau dimunculkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku pada hakekatnya merupakan aplikasi dari suatu sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku atau tingkah laku ini dapat ditentukan dan dibentuk oleh beberapa faktor yakni norma-norma, motivasi, tujuan dan situasi atau kondisi.

### **C. Pengertian Aqidah Akhlak**

Menurut bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu **يَعْقِدُ - عَقْدٌ** artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.<sup>17</sup> Sedangkan Aqidah

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982). h.327.

<sup>16</sup> Jamaluddin Aneok dan Fuad Nashari, *Psikologi Islam*, (Cet.II; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h. 76.

menurut istilah keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah.<sup>18</sup> Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa Aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Aqidah dan keyakinan sebagai dasar dan pondasi ajaran Islam. Oleh karena itu yang pertama dibina dalam kehidupan manusia adalah penanaman aqidah terhadap jiwa anak. Hal tersebut telah dipraktekkan oleh Lukmanul Hakim yang diabadikan dalam Q.S. Lukman(31) :13

لُكْمٰنُ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ  
 اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ  
 اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ يٰۤاِبْنٰٓءَ اٰدَمَ ۗ اٰمُرُكَ لَئِيۡنِ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat

Sementara kata “Akhlaq” juga berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun”[خلق] yang menurut logat diartikan : budi pekerti, peragai,

<sup>17</sup> Atabik Ali Ahmad Zuhadi Mohdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Cet. VIII; Multi Karya Grafika,(t.th)), h.1309

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 413.

tingkah laku atau tabiat.<sup>20</sup> Akhlak adalah suatu tingka laku dalam diri manusia yang muncul sebagai perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan tersebut diharapkan tertanam dalam jiwa, prilaku terpuji sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw,. Dalam firman Allah Swt,. Pada Q.S. Al-Ahzab

(33) : 21, dijelaskan sebagai berikut :

ﻛﺎﻧَ ﻣِﻦْ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ  
 ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ  
 ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ  
 ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ  
 ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ  
 ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ  
 ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ  
 ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ ﺃَﻧْﺴِﻴْﻚَ ﻣِﻤْﺴَﻮﻡَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>21</sup>

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Rasulullah saw memiliki sifat dan perilaku yang harus dicontoh oleh umatnya. Sikap dan sifat terpuji, harus senantiasa tertanam dalam jiwa yang mewarnai setiap langkah dalam kehidupan peserta didik. Dengan memiliki akhlak yang terpuji peserta didik dapat tumbuh dan memiliki kepribadian muslim dalam melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

Jadi, Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

<sup>20</sup>Zahrudin AR., Hasanuddin Sinaga, *Pengtar Studi Akhlak*, (Cet.I ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.1.

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 421.



Sedangkan Aqidah Akhlak adalah sub bidang studi pada jenjang pendidikan yang membahas tentang ajaran Islam dari segi aqidah dan akhlak. Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah Akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci

dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari 6 (enam) bagian yaitu :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada Rasul-Nya
- d. Iman kepada Kitab-kitab
- e. Iman kepada Hari kiamat
- f. Iman kepada Qada dan Qadar.<sup>22</sup>

Ke 6 (enam) ajaran pokok tersebut dimaksudkan agar nilai keimanan pada manusia mempunyai nilai kesatuan dalam memahami ma'rifat sebagai inti dari aqidah, aqidah yang mantap dapat menimbulkan akhlak terpuji.

Materi Aqidah Akhlak, diharapkan dapat menyajikan pendidikan terhadap peserta didik dalam menempuh dan menelesuri berbagai kehidupan yang berbelit-belit dalam hal memantapkan keyakinan, serta bertujuan untuk memiliki dan memperbaiki akhlak atau budi pakerti yang bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

#### ***D. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak***

Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan untuk:

1. Pengembangan, yaitu memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir, serta pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah

---

<sup>22</sup> M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*,(Surabaya;CV Pustaka Agung Harapan,2010), h.13.

ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti adanya Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa dapat berkembang dengan benar.

2. Perbaikan, yaitu menjaga manusia dari kemusyirikan atau memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah Swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
3. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan atau aqidah serta akhlak, karena dengan adanya keimanan dan akhlak dapat tercipta perilaku yang baik.
4. Pencegahan, menghindari dari pengaruh akal yang menyesatkan atau hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya, manusia diberi kelebihan oleh Allah Swt. dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

### ***E. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak***

Berdasarkan pada konsepsi Islam bahwa setiap anak lahir dengan fitra keyakinan. Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa anak ketika dalam kandungan sudah mengikrarkan kesaksian tentang prinsip keyakinan yaitu meng-Esakan Allah swt., sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-A'raf(7) 172-173.

وَاللَّهُ يَشْفَعُ عَنِّي أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَئِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
 أَنَّ اللَّهَ يَأْخُذُ بِالْبَيْتِ الَّذِي عُقِدَ فِيكُمْ لِئَلَّا يَكُونَ لِلدِّينِ عَدُوٌّ  
 مُبِينٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَآخُذُوا بِالْبَيْتِ الَّذِي عُقِدَ فِيكُمْ  
 وَمَتَّبَعُوا أَمْرَ اللَّهِ فَسَوْفَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانَ بَيْنَ الْبَاطِلِ  
 وَالْحَقِّ وَلَيُكْفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَزَاءً  
 كَثِيرًا وَجَدِيدًا وَسَيَأْخُذُ بِالْبَيْتِ الَّذِي عُقِدَ فِيكُمْ إِنَّ  
 اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا وَاللَّهُ يَشْفَعُ عَنِّي أَيُّهَا الَّذِينَ  
 آمَنُوا لَئِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَأْخُذُ بِالْبَيْتِ الَّذِي  
 عُقِدَ فِيكُمْ لِئَلَّا يَكُونَ لِلدِّينِ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu".<sup>23</sup>

Penegasan ayat di atas bahwa manusia ketika di dalam kandungan telah didoktrinkan langsung oleh Allah tentang agama tauhid yang harus diikuti pada saat berada dalam hidup di alam nyata ini. Suatu pertanda manusia telah dibekali

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, h.174.

potensi keagamaan. Setiap manusia yang lahir, mereka itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci bersih). Maka lantaran orang tuanyalah anak itu menjadi Yahudi, nasrani atau majusi. Yang dimaksud dengan fitrah adalah potensi yang baik, sebab pengertian menjadikan Yahudi, Nasrani, atau majusi itu bermakna menyesatkan.

Nyatalah bahwa fitrah itu baik sebagai potensi maupun bermakna kesucian tidak akan berguna kalau tidak dikembangkan ke hal-hal yang positif. Untuk mengelolah fitrah itu yang tersembunyi maka pendidikan memegang peranan. “Konsep fitrah juga menuntut agar pendidikan Islam harus bertujuan mengarahkan pendidikan demi terjalinnya ikatan kuat seorang manusia dengan Allah swt.”

Pendidikan Aqidah Akhlak berguna dalam memperkuat ikatan jalinan anak dengan Allah Swt, yang dimulai dengan upaya agar peserta didik tidak menyimpan dari fitrahnya. Dengan jalinan yang kuat dengan Allah maka peserta didik dapat mengontrol dan mengendalikan perilakunya sehari-hari.

Meskipun pendidikan Aqidah Akhlak arahnya untuk membentuk keyakinan yang sebenarnya bagi anak akan tetapi juga mempunyai implikasi terhadap kesadaran beribadah dan bermoral. Hal ini merupakan pertanda bahwa pendidikan Aqidah Akhlak sangat penting dalam pembentukan Akhlak.

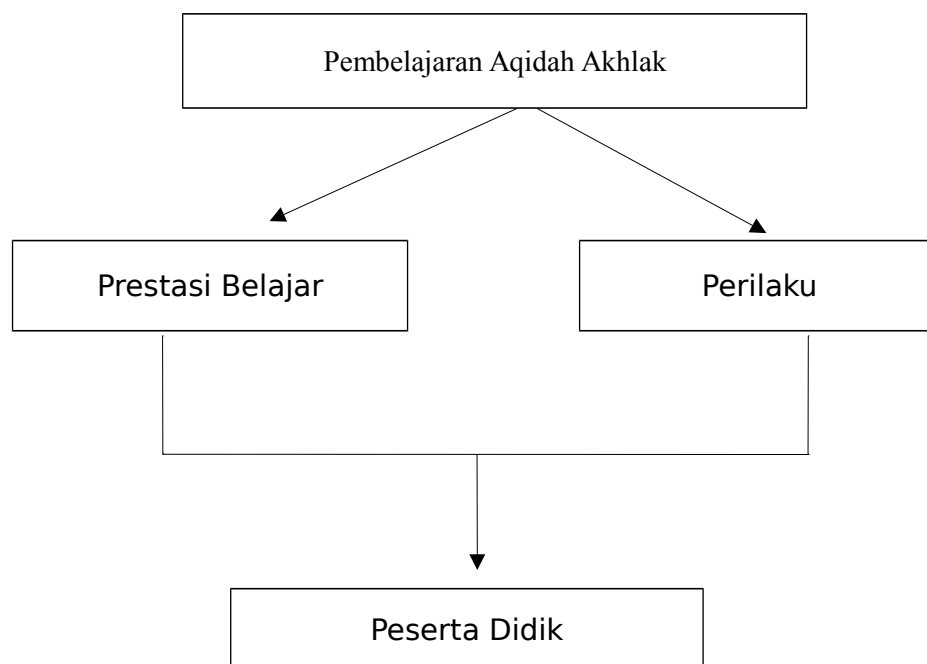
Perilaku umat Islam pada saat ini merupakan hasil dari pembentukan perilaku/akhlak yang bersumber dari pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat beberapa muatan tentang Akhlak,

yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat-sifat tercela dan bagaimana cara bertatakrama yang baik.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini difokuskan pada “Korelasi prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec.Malangke Barat, Kab.Luwu Utara ”. Alur kerangka pikir penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **Bagan Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu: variabel (X) yakni perilaku peserta didik dengan variabel (Y) prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs.SA Patimanjawari Tomanasa desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini adalah di MTs.Satu Atap Patimanjawari yang terletak di Toamanasa desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. MTs.Satu Atap Patimanjawari itu sendiri terdiri dari 3 rombongan belajar dengan rincian 1 kelas paralel untuk kelas VII, 1 kelas paralel untuk kelas VIII, dan 1 kelas parelel untuk kelas IX.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 21 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>2</sup> Tehnik penarikan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, dimana *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>3</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa : apabila subjeknya di atas 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecil resiko yang di tanggung peneliti.<sup>4</sup>

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 21 peserta didik.

## ***D. Instrumen Penelitian***

---

1 Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. XXIII ;Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61.

2 *Ibid*, h. 62.

3 *Ibid*, h. 68.

4 Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta : Rinrka Cipta, 2006), h. 132 .

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen sebagai berikut :

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan tuntutan pengamatan dan menghadiri terjadinya kealpaan dalam mengamati setiap aktivitas.

Angket, yakni pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pedoman wawancara, yakni pengumpulan data dan informasi dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk dijawab secara lisan.

Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian.

#### ***E. Teknik pengumpulan data***

Dalam rangka pengumpulan data yang akan dikelola dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. *Library Research*, yaitu mengumpulkan data kepustakaan yang dapat menunjang

penyusunan karya ilmiah ini. Adapun tekninya adalah :

- a. Kutipan langsung

Yakni kutipan yang penulis lakukan dengan mengambil suatu pendapat dalam buku dengan tidak mengubah redaksi dan maknanya.

- b. Kutipan tidak langsung

Yakni mengutip dan menyaring suatu pendapat dalam buku dengan mengambil maksudnya selanjutnya merumuskan dengan bahasa sendiri.



2. *Field Research*, yakni mengumpulkan data langsung dari sumbernya yakni peserta

didik MTs.Satu Atap Patimanjawari dengan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada kepada pihak-pihak yang terkait dalam mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan beberapa perhitungan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk memperoleh data tentang bagaimana prestasi belajar aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.

c. Angket (Kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden, angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai dengan yang dialami atau pengalaman yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh data tentang perilaku peserta didik diambil dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket yang digunakan berisi tentang suatu pernyataan dengan lima (5) kemungkinan jawaban yang tersedia yaitu : SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah).

Penilaian untuk skor perilaku peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Pernyataan positif dengan jawaban SL mendapat skor 5,
2. Untuk jawaban SR mendapat 4,

---

5 M. Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Ed.II Cet.I; Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2002), h. 17.

3. Untuk jawaban KD mendapat skor 3,
4. Untuk jawaban P mendapat skor 2,
5. Untuk jawaban TP mendapat skor 1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif mendapatkan skor kebalikan dari pernyataan positif.

#### **Intreprestasi Angket**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
11-9	Selalu
9-7	Sering
7-5	Kadang-Kadang
5-3	Pernah
3-1	Tidak pernah

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa catatan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Tahun ajaran 2014/2015 yang diperoleh dari guru Aqidah Akhlak yang mengajar dikelas tersebut.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara korelasi prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, penulis mengadakan analisis data dengan analisis deskriptif dan inferensial.

### 1. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data untuk mendapatkan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>6</sup> Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik responden berupa rata-rata, mean, modus, dan standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan rata-rata perilaku peserta didik kelas VIII di MTs. Satu Atap Patimanjawari Tomanasa. Oleh karena itu perilaku peserta didik yang berupa angka, maka terlebih dahulu dicari dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari

n = Jumlah responden<sup>7</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket yang berisi tentang pernyataan yang bersifat tertutup dimana peserta didik menjawab pernyataan dengan menggunakan pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban tersebut terdiri dari lima (5) pilihan yaitu : SL (selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), P (Pernah), dan TP (Tidak Pernah). Adapun skala

---

<sup>6</sup> M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.12.

<sup>7</sup> Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

pernyataan dari masing-masing pilihan tersebut yaitu SL = 5, SR = 4, KD = 3, P = 2, TP = 1.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, maka dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y<sup>8</sup>

Untuk ketentuan hubungan dapat dilihat dari besar kecilnya koefisien

korelasi *product moment* lalu di konsultasikan dengan tabel pedoman berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimin Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.168.

Besar Koefisien Korelasi Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,199	Antara variabel X dengan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,399	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40 – 0,599	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,60 – 0,799	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,80 – 0,1,000	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : t = 0 \text{ lawan } H_1 : t \neq 0$$

Dimana :

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi antara perilaku peserta didik (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y)

$H_1$  : Terdapat korelasi antara perilaku peserta didik (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y)

$t$  : Koefisien korelasi *product moment*

---

9 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung : Alfabeta, 2011), h.257.

Kriteria pengujian hipotesis ini ditetapkan dengan taraf signifikan 5%. Jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima. Nilai  $t_{tabel}$  dilihat

melalui tabel distribusi t. Maka dalam hal ini hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu "tidak

terdapat korelasi antara perilaku peserta didik (X) terhadap prestasi belajar peserta

didik (Y)", dapat diterima namun, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis kerja

$H_1$ ) "terdapat korelasi antara perilaku peserta didik (X) terhadap prestasi belajar

(Y)" yang diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat MTs.Satu Atap Patimanjawari**

Lembaga pendidikan (sekolah) adalah bagian penting dari usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menatap masa depan. Begitu pentingnya sehingga hal tersebut, selalu menjadi pusat perhatian. Hal ini dapat di amati intensitasnya masyarakat terhadap perhatiannya bagi pengadaan dan pengembangan sekolah di suatu tempat. MTs.Satu Atap Patimanjawari adalah dimaksudkan untuk memberi gambaran kepada para pembaca tentang keadaan pada masa lampau yang dapat dijadikan bahan dalam menghadapi masa-masa yang akan datang dalam membina pendidikan Madrasah pada khususnya dan pendidikan nasional pada umumnya. MTs.Satu Atap Patimanjawari yang berdiri sejak 17 tahun yang silam, terletak di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Menurut Andi.Ratnawati, selaku kepala Madrasah mengemukakan bahwa MTs.Satu Atap Patimanjawari didirikan pada 1998 atas permintaan masyarakat di lingkungan tersebut, dengan pertimbangan jarak sekolah yang tersedia cukup jauh, kemudian anak usia sekolah cukup mendukung. Semenjak berdirinya sekolah tersebut sampai sekarang pihak pengelola banyak melakukan usaha ke arah penyempurnaan dan pengembangan, sehingga dalam segala isi terlihat beberapa kemajuan dan

pembaharuan, baik dalam proses belajar mengajar, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan pegawai maupun kurikulum.<sup>1</sup>

Dengan bertolak dari harapan para guru tentunya lulusan nantinya akan dihasilkan di sekolah akan menjadi suatu hasil yang membanggakan bagi para pendidik serta seluruh elemen yang terlibat di sekolah tersebut, tentunya hasil yang di harapkan tidak terlepas dari visi dan misi sekolah ini. Selanjutnya Milawati,S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah MTs.Satu Atap Patimanjawari mengemukakan bahwa Visi dan Misi MTs.Satu Atap Patimanjawari adalah, visinya; membudayakan warga sekolah dalam keunggulan prestasi berdasarkan iman dan taqwa, sedangkan misinya; (1) mengoptimalkan potensi dalam keunggulan sebagai pendidik, (2) meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, (3) menumbuh kembangkan rasa semangat mengajar dan belajar bagi warga sekolah, (4) menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta, (5) mendorong kemauan belajar peserta didik dan menyediakan fasilitas, sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Semenjak pertama kali dibukanya sampai dengan saat sekarang ini, MTs.Satu Atap Patimanjawari senantiasa mengedepankan mutu pendidikan serta kualitas peserta didik yang nantinya dilahirkan dari sekolah tersebut, sesuai dengan visi dan misi dari MTs.Satu Atap Patimanjawari itu sendiri.

---

1 Andi.Ratnawati, Kepala MTs.SA Patimanjawari, “*Wawancara*” di MTs.SA Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, 19 Desember 2014.

2 Milawaati, Wakil Kepala MTs.SA Patimanjawari,”*Wawancara*” di MTs.SA Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab.Luwu Utara , 19 Desember 2014



Selanjutnya Andi.Ratnawati selaku penanggung jawab di sekolah tersebut dalam wawancara terbuka dengan penulis, mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar para guru dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus, sehingga pengetahuannya berkembang pesat, pada sisi lain guru juga selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Sedangkan nama-nama pimpinannya atau kepala Madrasah semenjak

berdirinya bergiliran dipimpin oleh :

- 1) Armi Ramli, S.Pd.SD (Sejak berdiri 2009-2010)
- 2) Sitti Masria (2010-2011)
- 3) Dra.Andi. Ratnawati (2011-sekarang).<sup>3</sup>

Itulah sekilas tentang sejarah berdirinya MTs.Satu Atap Patimanjawari, yang penulis ketengahkan tersebut, agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam usaha untk lebih mengetahui dengan jelas tentang MTs.Satu Atap Patimanjawari.

## 2. Keadaan Peserta Didik MTs.Satu Atap Patimanjawari

Sejak pertama kali dibuka, MTs.Satu Atap Patimanjawari telah menerima serangkaian peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimbah ilmu di MTs.Satu Atap Patimanjawari yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari peserta didik MTs.Satu Atap Patimanjawari itu sendiri baik yang masuk kategori

---

<sup>3</sup> Andi.Ratnawati, Kepala MTs.SA Patimanjawari, “*Wawancara*” di MTs.SA Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, Tanggal 19 Desember 2014.

sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Keadaan peserta didik MTs.Satu Atap Patimanjawari pada tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
Keadaan Keseluruhan Peserta Didik MTs.Satu Atap Patimanjawari  
Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	13	3	16
2.	Kelas VIII	7	14	21
3.	Kelas IX	11	16	27
<b>Jumlah</b>		31	33	64

Sumber data : Kantor MTs.Satu Atap Patimanjawari (Papan potensi siswa tahun ajaran 2014/2015, tanggal 20 Desember 2014

Melihat kondisi keseluruhan peserta didik yang ada pada saat ini MTs.Satu Atap Patimanjawari, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter peserta didik yang mempunyai ciri dan watak induvidu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari MTs.Satu Atap Patimanjawari itu sendiri.

### 3. Keadaan Guru dan Staf MTs.Satu Atap Patimanjawari

Untuk mendukung program pendidikan yang berlangsung di MTs.Satu Atap Patimanjawari, tentunya sumber daya manusia atau pengelola dalam hal ini guru, tentunya merupakan satu unsur yang sangat menentukan gunu mencapai tujuan yang

diinginkan. Adapun jumlah keseluruhan guru yang ada dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
Keadaan Guru dan Staf MTs.Satu Atap Patimanjawari Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama Guru/Sataf	J K	Jabatan/Mata Pelajaran yg Diajarkan	Ket.
1.	Dra.Andi.Ratnawati	P	Kepala Madrasah	PNS
2.	Milawati, S.Pd.I.	P	Wakil Kepala Madrasah	PNS
3.	Sitti Masria, S.Ag.	P	Guru Aqidah Akhlak	Non PNS
4.	Jumadi, SS.	L	Guru Bahasa Arab	Non PNS
5.	Subiha, S.Pd.I.	P	Guru Qur'an Hadist	Non PNS
6.	Ijas,S.Pd.	P	Guru Pkn	Non PNS
7.	Yulianti Firman, S.Pd.	P	Guru Matematika	Non PNS
8.	Al Furqan,S.Pd.I.	L	Guru SKI	Non PNS
9.	Fatmawati Mappe H, SE.	P	Guru IPS	Non PNS
10	Haswanti, S.Pd	P	Guru IPA	Non PNS
11.	Hasriani, S.Pd.	P	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
12.	Faisal, S.Pd.	L	Guru Penjaskes	Non PNS
13.	Suardi Arif, S.Pd.I.	L	Guru MBTA	Non PNS
14.	Marhawati, A.Ma.	P	Guru TIK	Non PNS
15.	Nahar	P	KTU	Non PNS
16.	Nurhayani Ruslan	P	TU	Non PNS
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>

Sumber data : Arsip tata usaha MTs.Satu Atap Patimanjawari Tahun Ajaran 2014/2015, tanggal 20 Desember 2014.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, telah dapat diketahui bahwa MTs.Satu Atap Patimanjawari dibawa pimpinan oleh 1 orang kepala sekolah, tenaga guru 13 orang dan staf sebanyak 2 orang

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh MTs.Satu Atap Patimanjawari tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi peserta didik yang ada maka memang, masih sangat jauh dari efektifitas yang diinginkan, akan tetapi hal

tersebut tidak membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi hal tersebut membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di MTs.Satu Atap Patimanjawari.

#### 4. Sarana dan Prasarana MTs.Satu Atap Patimanjawari

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi saat ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di MTs.Satu Atap Patimanjawari dapat digambarkan secara terperinci sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Sarana dan Prasarana MTs.Satu Atap Patimanjawari Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Staf	1	Baik
4.	Ruang Kelas	3	Baik
5.	Lemari	6	Baik
6.	Meja Guru	22	Baik
7.	Kursi Guru	22	Baik
8.	Meja Murid	100	Baik
9.	Kursi Murid	100	Baik
10.	Papan Tulis	3	Baik
11.	Papan Absen	3	Baik
12.	Alat-alat Peraga	10	Baik

Sumber data : Kantor MTs.Satu Atap Patimanjawari (Papan potensi siswa tahun ajaran 2014/2015, tanggal 20 Desember 2014).

Berdasarkan keterangan tabel di atas, nampaklah bahwa MTs.Satu Atap Patimanjawari memiliki sarana dan prasarana yang memang masih sangat standar, baik dari segala kualitas dan peralatan yang cukup memadai saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan yang lebih modern untuk menunjang dalam proses belajar mengajar.

***B. Nilai Akademik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec.Malangke Barat, Kab.Luwu Utara***

Mata pelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya, merupakan bagian dari program pendidikan agama Islam, di mana pendidikan itu menghendaki perubahan tingkah laku pada peserta didik. Dengan pengajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap peserta didik, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Adapun nilai akademik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

Nilai akademik Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari

No.	Nama Siswa	Nilai Akademik
-----	------------	----------------

1.	Hastika Kasdir	80
2.	Muh.Rasak	81
3.	Randi Yudhatama	82
4.	Muh.Rijal	80
5.	Reski Alfath	74
6.	Adinda Buhar	83
7.	Salmiati	82
8.	Nitha	80
9.	Mita Puspitha	80
10.	Besse Bunga	90
11.	Nurkhofifah. Marsing	91
12.	Firda	90
13.	Yuliah Rahma	87
14.	Alfian	82
15.	Mitha sintiya	90
16.	Rahmat	80
17.	Rahmadhani	95
18.	Rahmawati	80
19.	Nuruk Khair	87
20.	Alfiansyah	76
21.	Mahdia Taulani	85

Sumber data : Arsip guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara<sup>4</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mementingkan sikap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi lebih dari itu yakni kemampuan mereka mengaplikasikannya secara nyata dalam bentuk amal saleh atau perbuatan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Iman tidak cukup sekedar disimpan dalam hati saja, melainkan harus dilahirkan dalam bentuk perbuatan yang nyata dan dalam bentuk amal saleh atau tingkah laku yang baik (Akhlak).

---

<sup>4</sup> Sitti Masria, Guru Aqidah Akhlak, “*Wawancara*” di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, Tanggal 20 Desember 2014.

Selanjutnya Sitti Masria, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengemukakan kepada penulis bahwa pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang di ajarkan di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara ini. Dan menjadi dasar bagi peserta didik untuk beraakhlak serta beriman kepada Allah swt.<sup>5</sup> Sementara itu, bila terdapat peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara yang Aqidah dan Akhlaknya yang kenyataannya sulit diubah sifatnya,contohnya peserta didik sering bolos pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak dan tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru , maka tindakan yang ditempuh oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak adalah bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bagi peserta didik khususnya di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara adalah sangat penting dalam rangka membawa peserta didik untuk memiliki keimanan yang mantap dan Akhlak yang mulia. Untuk mengetahui perilaku peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
Saya Mengikuti Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
-----	------------------	------------------	-------------------

---

<sup>5</sup> Sitti Masria, Guru Aqidah Akhlak, “*Wawancara*” di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, Tanggal 20 Desember 2014.

1.	Selalu	13	61,90%
2.	Sering	4	19,05%
3.	Kadang-kadang	3	19,05%
4.	Pernah	0	0,00%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 13 responden (61,90%) peserta didik yang menjawab selalu mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak, 4 responden (19,05%) peserta didik yang menjawab sering dan 3 responden (19,05%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden (0,00%) yang menjawab pernah serta tidak ada pula responden (0,00%) yang menjawab tidak pernah mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Sesuai dengan keterangan tersebut menurut Sitti Masria, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara mengemukakan bahwa peserta didik pada umumnya senang pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dapat dilihat ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak pada jam terakhir, mereka tetap memperhatikan dan tidak bos pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>6</sup> Adapun perhatian peserta didik untuk tidak bos pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **Tabel 4.6**

##### **Bolos Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

<sup>6</sup> Sitti Masria, Guru Aqidah Akhlak, "Wawancara" di MTs. Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara, Tanggal 20 Desember 2014



No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	0	0,00%
2.	Sering	0	0,00%
3.	Kadang-kadang	0	0,00%
4.	Pernah	7	33,34%
5.	Tidak Pernah	14	66,66%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 0,00% peserta didik yang menjawab selalu bolos pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, 0,00% peserta didik menjawab sering bolos pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan tidak ada responden 0,00% peserta didik yang menjawab kadang-kadang, tetapi 7 responden (33,34%) peserta didik yang menjawab pernah melakukan bolos pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta 14 responden (66,66%) peserta didik yang menyatakan tidak pernah melakukan bolos pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu peserta didik juga bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung sebagaimana yang di peroleh pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

**Bertanya Kepada Guru Tentang Materi yang Belum dipahami pada Saat Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berlangsung**

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	2	9,52%
2.	Sering	1	4,76%
3.	Kadang-kadang	7	33,34%
4.	Pernah	11	52,38%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.3

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik dalam pemahaman terhadap materi Aqidah Akhlak berbeda. Hal ini terbukti bahwa 2 responden (9,52%) peserta didik yang menyatakan selalu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, 1 responden (4,76%) peserta didik menyatakan sering bertanya dan 7 responden (33,34%) peserta didik yang menyatakan kadang-kadang, serta 11 responden (52,38%) peserta didik yang menyatakan pernah bertanya, tidak ada pula responden (0,00%) yang menyatakan tidak pernah bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Peserta didik juga selalu mengerjakan tugas mata pelajaran Aqidah Akhlah dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

## Saya Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	13	61,90%
2.	Sering	1	4,76%
3.	Kadang-kadang	1	4,76%
4.	Pernah	6	28,58%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.4

Dari tabel tersebut peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terbukti bahwa 13 responden (61,90%) yang menyatakan selalu mengerjakan tugas, 1 responden (4,76%) yang menyatakan sering mengerjakan tugas, dan 1 responden (4,76%) yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas, serta 6 responden (28,58%) yang menyatakan pernah mengerjakan tugas dan tidak ada pula responden (0,00%) yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Sitti Masria S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari selalu menyimak materi Aqidah Akhlak yang disampaikan guru di kelas.<sup>7</sup> Dan dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>7</sup> Sitti Masria, Guru Aqidah Akhlak, “*Wawancara*” di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, Tanggal 20 Desember 2014

**Tabel 4.9**

Saya Menyimak Materi Aqidah Akhlak yang di Sampaikan Guru di Kelas

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	7	33,34%
2.	Sering	5	23,81%
3.	Kadang-kadang	8	38,09%
4.	Pernah	1	4,76%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.5

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, maka yang dapat hasil dengan kategori jawaban selalu menyimak materi Aqidah Akhlak yang di sampaikan guru di kelas yaitu 7 responden (33,34%) peserta didik, 5 responden (23,81%) peserta didik yang menjawab sering dan 8 responden (38,09%) peserta didik yang kadang-kadang menyimak materi Aqidah Akhlak yang disampaikan guru di kelas serta 1 responden (4,76%) peserta didik yang menjawab pernah dan tidak ada responden (0,00%) peserta didik yang menjawab tidak pernah menyimak materi Aqidah Akhlak yang disampaikan guru di kelas.

**Tabel 4.10**

Materi Aqidah Akhlak yang Telah di ajarkan di sekolah, saya Mengkaji ulang di Rumah

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	4	19,05%
2.	Sering	3	14,28%
3.	Kadang-kadang	7	33,34%
4.	Pernah	4	19,05%
5.	Tidak Pernah	3	14,28%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.6

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (19,05%) peserta didik yang menjawab selalu mengkaji ulang di rumah materi yang diajarkan sekolah ,3 responden (14,28%) peserta didik yang sering dan 7 responden (33,34%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang mengkaji ulang di rumah materi yang di ajarkan di sekolah serta 4 responden (19,05%) peserta didik yang menjawab pernah dan 3 responden (14,28%) peserta didik yang menjawab tidak pernah mengkaji ulang di rumah materi yang di ajarkan di sekolah.

**Tabel 4.11**

Saya Mencatat Materi Aqidah akhlak yang perlu dan penting di buku catatan

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	8	38,09%
2.	Sering	7	33,34%
3.	Kadang-kadang	3	14,28%
4.	Pernah	2	9,53%
5.	Tidak Pernah	1	4,76%

<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Sumber data: Tabulasi Angket item No.7

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 responden (38,09%) peserta didik yang menjawab selalu mencatat materi Aqidah Akhlak yang perlu dan penting di buku catatan, 7 responden (33,34%) peserta didik yang menjawab sering, dan 3 responden (14,28%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang mencatat materi Aqidah Akhlak yang perlu dan penting, serta 2 responden (9,53%) peserta didik yang pernah dan 1 responden (4,76%) peserta didik yang menjawab tidak pernah mencatat materi Aqidah Akhlak yang perlu dan penting di buku catatan.

**Tabel 4.12**

Saya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	10	47,61%
2.	Sering	5	23,80%
3.	Kadang-kadang	2	9,53%
4.	Pernah	2	9,53%
5.	Tidak Pernah	2	9,53%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.8

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 responden (47,61%) peserta didik yang menjawab selalu meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran Aqidah Akhlak, 5 responden (23,80%) peserta didik yang menjawab sering, dan 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang meningkatkan

pengetahuan tentang pelajaran Aqidah Akhlak, serta 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab pernah dan 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab tidak pernah meningkatkan pengetahuan tentang materi Aqidah Akhlak.

**Tabel 4.13**  
Saya Hadir tepat Waktu Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	10	47,61%
2.	Sering	6	28,58%
3.	Kadang-kadang	3	14,28%
4.	Pernah	2	9,53%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.9

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bawah terdapat 10 responden (47,61%) peserta didik yang menjawab selalu hadir tepat waktu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, 6 responden (28,58%) peserta didik yang menjawab sering dan 3 reesponden (14,28%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang hadir tepat waktu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab tidak pernah hadir tepat waktu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

**Tabel 4.14**  
Saya Semangat Ketika Mengikuti Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	11	52,38%
2.	Sering	3	14,28%
3.	Kadang-kadang	5	23,81%

4.	Pernah	2	9,53%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.10

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 responden (52,38%) peserta didik yang menjawab selalu semangat ketika mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas, 3 responden (14,28%) peserta didik yang menjawab selalu dan 5 responden (23,81%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang semangat ketika mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab pernah dan tidak ada pula responden (0,00%) peserta didik yang menjawab tidak pernah semangat ketika mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhla

**Tabel 4.15**

Saya Membaca Buku Bacaan yang Berkaitan dengan Materi Aqidah Akhlak

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	7	33,33%
2.	Sering	5	23,81%
3.	Kadang-kadang	7	33,33%
4.	Pernah	0	0,00%
5.	Tidak Pernah	2	9,53%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.11

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 responden (33,33%) peserta didik yang menjawab selalu membaca buku bacaan yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak, 5 responden (23,81%) peserta didik yang menjawab



sering dan 7 responden (33,33%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang membaca buku bacaan yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak, serta tidak ada responden (0,00%) peserta didik yang menjawab pernah dan 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab tidak pernah membaca buku bacaan yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak.

**Tabel 4.16**

Mempelajari dan Mengerjakan dengan Sebaik-baiknya, Meskipun Materi Aqidah Akhlak Sangat Sulit

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	7	33,33%
2.	Sering	8	38,09%
3.	Kadang-kadang	4	19,05%
4.	Pernah	2	9,53%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 responden (33,33%) peserta didik yang menjawab selalu mempelajari dan mengerjakan dengan sebaik-baiknya, meskipun materi Aqidah Akhlak sangat sulit, 8 responden (38,09%) peserta didik yang menjawab sering dan 4 responden (19,05) yang menjawab kadang-kadang mempelajari dan mengerjakan dengan sebaik-baiknya, meskipun materi Aqidah Akhlak sangat sulit, serta 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab pernah dan tidak ada responden (0,00%) peserta didik yang menjawab tidak pernah mempelajari dan mengerjakan dengan sebaik-baiknya meskipun materi Aqidah Akhlak sangat sulit.

**Tabel 4.17**

Tugas Aqidah Akhlak yang diberikan Guru, Saya Mengerjakan dengan Teliti dan Cermat

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	12	57,14%
2.	Sering	6	28,57%
3.	Kadang-kadang	1	4,76%
4.	Pernah	2	9,53%
5.	Tidak Pernah	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.13

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (57,14%) peserta didik yang menjawab selalu mengerjakan tugas Aqidah Akhlak yang diberikan guru dengan teliti dan cermat, 6 responden (28,57%) peserta didik yang menjawab sering, dan 1 responden (4,76%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas Aqidah Akhlak yang diberikan guru dengan teliti dan cermat, serta 2 responden (9,53%) peserta didik yang menjawab pernah, dan tidak ada responden (0,00%) peserta didik yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas Aqidah Akhlak yang di berikan guru dengan teliti dan cermat.

**Tabel 4.18**

Kecewa Jika Hasil Ulangan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Saya Jelek

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	5	23,80%
2.	Sering	2	9,53%
3.	Kadang-kadang	5	23,80%
4.	Pernah	7	33,34%
5.	Tidak Pernah	2	9,53%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.14

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (23,80%) peserta didik yang menjawab selalu kecewa jika hasil ulangan mata pelajaran Aqidah Akhlak saya jelek, 2 responden(9,53%) peserta didik yang menjawab sering, dan 5 responden (23,80%) peserta didik yang menjawab kadang-kadang kecewa jika hasil ulangan mata pelajaran Aqidah Akhlaknya jelek, serta 7 responden (33,34%) peserta didik yang menjawab pernah, dan 2 responden (9,53%) peserta didik yang menyatakan tuadak pernah merasa kecewa jika hasil ulangan mata pelajaran Aqidah Akhlaknya jelek.

**Tabel 4.19**

Dengan Mengetahui Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Saya Lebih Giat untuk Belajar

<b>No.</b>	<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Selalu	10	47,61%
2.	Sering	5	23,80%
3.	Kadang-kadang	4	19,05%
4.	Pernah	1	4,77%
5.	Tidak Pernah	1	4,77%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Tabulasi Angket item No.15

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 10 responden (47,61%) peserta didik yang menyatakan selalu lebih giat untuk belajar setelah mengetahui tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak, 5 responden (23,80%) peserta didik menyatakan sering, dan 4 responden (19,05%) peserta didik yang menyatakan kadang-kadang lebih giat untuk belajar setelah mengetahui tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta 1 responden (4,77%) peserta didik yang menyatakan pernah, dan 1 responden (4,77%) peserta didik menyatakan tidak pernah merasa lebih giat untuk belajar meskipun mengetahui tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah khususnya pada kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari

Tomansa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**C. Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Peserta Didik Kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi prestasi belajar dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, maka data yang di peroleh dari hasil penelitian peserta didik dengan analisis yang digunakan metode statistik yaitu korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

N = Banyaknya peserta (subjek)

X = Skor rata-rata dari X

Y = Skor rata-rata dari Y

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y<sup>8</sup>

**Tabel 4.20**

Angket Perilaku Peserta Didik

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jmlh
1.	Hatika Kasdir	5	5	2	3	3	3	3	3	3							
2.	Muh.Rasak	3	4	2	2	4	1	4	4	2							
3.	Randhy	5	4	3	5	3	5	5	4	4							
4.	Muh.Rijal	5	4	2	5	3	2	4	3	5							
5.	Reski Alfath	3	4	2	5	2	1	4	1	3							
6.	Adinda.Buhar	4	5	3	2	5	2	3	2	4							
7.	Salmiati	5	5	2	2	5	3	5	5	5							
8.	Nitha	5	5	4	5	3	4	5	5	5							
9.	Mita Puspitha	5	5	3	5	4	5	5	5	5							
10.	Besse Bunga	5	5	2	5	5	4	5	5	5							
11.	Nurkhofifah.M	5	5	2	5	4	5	4	5	5							
12.	Firda	5	5	2	5	5	3	5	5	4							
13.	Yulia Rahma	5	5	2	5	5	3	5	5	4							
14.	Alfian	5	4	3	5	3	5	1	4	4							
15.	Mitha chintiya	4	5	5	4	4	3	4	4	5							
16.	Rahmat	3	4	2	5	3	1	2	5	3							

<sup>8</sup> Suharsimin Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.168.

17.	Rahmadani	5	5	3	5	3	4	5	5	5						
18.	Rahmawati	4	5	3	2	5	2	3	2	4						
19.	Nurul Khair	5	5	3	5	5	3	4	5	5						
20.	Alfiansyah	3	4	2	2	3	2	2	1	2						
21.	MahdiaTaulani	4	5	5	2	4	3	4	4	5						

Tabel 4.21

Perhitungan Untuk mencari Indeks Korelasi *Product Moment*

No	Nama Siswa	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	Hastika Kasdir	66,67	80	5333,6	4444,89	6400
2.	Muh.Rasak	68	81	5508	4624	6561
3.	Randi Yudhatama	76	82	6232	5776	6724
4.	Muh.Rijal	76	80	6080	5776	6400
5.	Reski Alfath	58,67	74	4341,58	3442,17	5476
6.	Adinda Buhar	66,67	83	5533,61	4444,89	6889
7.	Salmiati	85,33	82	6997,06	7281,21	6724
8.	Nitha	88	80	7040	7744	6400
9.	Mita Puspitha	86,67	80	6933,6	7511,69	6400
10.	Besse Bunga	88	90	7920	7744	8100
11.	Nurkhofifah. M	85,33	91	7765,03	7281,21	8281
12.	Firda	84	90	7560	7056	8100
13.	Yuliah Rahma	84	87	7308	7056	7569
14.	Alfian	69,33	82	5685,06	4806,65	6724
15.	Mitha sintiya	82,67	90	7440,3	6834,33	8100
16.	Rahmat	69,33	80	5546,4	4806,65	6400
17.	Rahmadhani	90,67	95	8613,65	8221,05	9025
18.	Rahmawati	66,67	80	5333,6	4444,89	6400
19.	Nuruk Khair	85,33	87	7423,71	7281,21	7569
20.	Alfiansyah	58,67	76	4458,92	3442,17	5776
21.	Mahdia Taulani	82,67	85	7026,95	6834,33	7225
<b>JUMLAH</b>		1618,68	1755	136081	126853	147243

Dimana :

$$N = 21$$

$$\sum X = 1618,68$$

$$\sum Y = 1755$$

$$\sum X.Y = 136081$$

$$\sum X^2 = 126853$$

$$\sum Y^2 = 147243$$

Kemudian harga-harga di atas dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{21(136081) - (1618,68)(1755)}{\sqrt{21(126853) - (1618,68)^2} \sqrt{21(147243) - (1755)^2}}$$



$$r = \frac{22857702,5 - 2840783,4}{\sqrt{((2663919,8) - (2620124,9)) - ((3092103) - (3080025))}}$$

$$r = \frac{16919,07}{\sqrt{(43794,874)(12078)}}$$

$$r = \frac{16919,07}{\sqrt{528954491}}$$

$$r = \frac{16919,07}{22999,011}$$

$$r = 0,7356$$

$$r = 0,736$$

Berdasar hasil analisis data, maka diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,736$ . Dengan melihat hasil interpretasi nilai, maka dapat di ketahui hubungan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik mempunyaai hubungan kuat, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.22**  
**Interpretasi Terhadap Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,99	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Untuk  $N=21$  dan  $5\%$  maka  $r_{tabel} = 0,413$ , sedangkan untuk  $r_{hitung}$  adalah  $0,736$ . Ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka  $H_1$  diterima. Dari hasil tampak bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima, dengan demikian korelasi  $0,736$  itu signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs. Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetou Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara dapat diterima dan interpretasi secara kasar/ sederhana dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi berjalan searah).

Dengan memperhatikan besar  $r_{xy} = 0,736$  yang berkisar antara  $0,60 - 0,799$  antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, dan korelasi berkategori kuat.

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment* dengan  $N=21$  dengan memeriksa tabel nilai "r" *product moment* pada tabel nilai  $df=21-2=19$  pada taraf signifikan  $5\%$  di peroleh  $r_{tabel} = 0,433$ , apabila hasilnya menunjukkan

bahwa  $r_{hit} > r_{tabel}$  , berarti terdapat korelasi, maka hipotesis kerja yang diajukan diterima. Sedangkan apabila sebaliknya  $r_{hit} < r_{tabel}$  , berarti tidak terdapat korelasi, maka hipotesis kerja yang penulis ajukan ditolak.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) terdapat hubungan

atau tidak maka di uji dengan taraf signifikan 5% sebagai berikut :  
 Pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah

$$r_{hit} = 0,736$$

$$r_{tabel} = 0,433$$

$$r_{hit} > r_{tabel} \quad (\text{terdapat hubungan})$$

Dari pengujian di atas membuktikan bahwa setelah  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) diuji

pada taraf signifikan 5%,  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) tetap menunjukkan hasil lebih besar dari

$r_{tabel}$  . Dengan demikian hipotesis alternatif  $H_1$  yang berbunyi “ Terdapat korelasi antara prestasi belajar Aqidh Akhlak dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara” diterima dan  $H_0$  yang berbunyi “ Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara” ditolak, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan diatas adalah terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat dikatakan terdapat korelasi kuat antara tingkat prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetou Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Pada uraian ini secara khusus penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Nilai akademik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara adalah dapat meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena mata pelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya merupakan bagian dari program pendidikan agama Islam, dimana pendidikan itu menghendaki perubahan tingkah laku atau perilaku peserta didik. Dan dapat dilihat dari nilai akademik mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik pada tabel berikut.

No.	Nama Siswa	Nilai Akademik
1.	Hastika Kasdir	80
2.	Muh.Rasak	81
3.	Randi Yudhatama	82
4.	Muh.Rijal	80
5.	Reski Alfath	74
6.	Adinda Buhar	83
7.	Salmiati	82
8.	Nitha	80
9.	Mita Puspitha	80

10.	Besse Bunga	90
11.	Nurkhofifah. Marsing	91
12.	Firda	90
13.	Yuliah Rahma	87
14.	Alfian	82
15.	Mitha sintiya	90
16.	Rahmat	80
17.	Rahmadhani	95
18.	Rahmawati	80
19.	Nuruk Khair	87
20.	Alfiansyah	76
21.	Mahdia Taulani	85

2. Terdapat hubungan yang kuat antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara. Dimana semakin tinggi prestasi belajar Aqidah Akhlak, maka semakin baik pula perilaku peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h = 0,736 > r_t = 0,433$ ). Dari hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yakni kuat hubungan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku peserta didik kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara.

### **B. Implikasi Penelitian**

Dalam uraian ini penulis mencoba memberikan beberapa implikasi penelitian dalam bentuk saran dan harapan, yakni :

1. Penulis menyarankan kepada setiap pengelola MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara, agar seگویانگnya

mengarahkan peserta didiknya pada pemahaman materi bidang studi Aqidah Akhlak secara baik, sehingga dapat memperoleh nilai prestasi yang lebih baik pula.

2. Juga disarankan kepada setiap orang tua yang berdomisili di Kec.Malangke Barat, agar dapat mendukung anak-anaknya untuk lebih giat mempelajari bidang studi Aqidah Akhlak agar perilaku peserta didik kelak lebih baik dan bertakwa kepada Allah Swt.
3. Diharapkan pula agar MTs.Satu Atap Patimanjawari ini betul-betul dapat menghasilkan generasi-generasi yang bermental agamis, remaja atau pemuda yang bermoral tinggi, disiplin, taat dan patuh terhadap segala norma dan aturan yang ada baik norma itu buatan manusia lebih-lebih lagi kepada norma yang datangnya dari Allah Swt.
4. Harapan terakhir penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis, para pembaca yang budiman, kepada agama, bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an (Al-Kamil)

Ahmad Imam, *al-Musnad Abu Hurairah Radiyallahu'anhu*, No.Hadist : 8595, Jilid II Kairo: Dart al- Ma'arif, 1947

Aneok Jamaluddin dan Fuad Nashari, *Psikologi Islam*, Cet.II ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995

Anwar, Rosihon, *Aqidah Akhlak*, Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia,2008

Arikonto,Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.VI.Cet. XIII; Jakarta : Rinrka Cipta, 2006

Arsyad,Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

AR,Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet.I; Jakarta : PT. Raja Garafindo Persada, 2004

Ayyubi,M., *Pintar Ibadah Lengkap*, Surabaya;CV Pustaka Agung Harapan, 2010

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, Tahun 2005

DepartemenPendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982

Daradjat,Zakiah,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.IV Jakarta; Bumi Aksara, 2000

Djamarah,Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,Surabaya: Usaha Nasional,1994

Hasan,M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Ed.II Cet.I;Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2002

Hamalik,Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.XI ; Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2010

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet.VI;Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005



- Ihsan,Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta,2003
- Jasnah, *Korelasi Metode Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 480 Madenuang Kec.Ponrang*, (Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, 2010
- Masria Sitti, Guru Aqidah Akhlak, “*Wawancara*” di MTs.Satu Atap Patimang Jawari Tomanasa, 2014
- Milawati, Wakil Kepala MTs.Satu Atap Patimang Jawari, “*Wawancara*” di MTs.Satu Atap Patimang Jawari Tomanasa, 2014
- Muslihah,Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Banten: Diadit Media, 2011
- Nuraeni, *Eksistensi Tri Pusat Oendidikan dalam Pembinaan Perilaku Siswa SDN 016 Salulimbong Kec.Sabbang Kab.Luwu Utara*, (Skripsi), Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam, 2007
- Ratnawati. Andi,Kepala MTs.Satu Atap Patimang Jawari, ”*Wawancara*”,di MTs.Satu Atap Patimang Jawari Tomanasa, 2014
- R .M. Arif., *Esensi Pendidikan Islam : Memahami Ahklak sebagai esensi materi pendidikan islam*, Cet.I; Palopo : Lembaga Penerbit Kampus (LPK), 2011
- Saputra Sah Thoyib, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah I*, semarang : PT.Karya Toha Putra, 1997
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.XX ; Rajawali Pers, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Ed.RevisiCet.VI; Jakarta :Rineka Cipta,2013
- Shah Muhibbin, *Psikologi Belajar*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Subana M, *Statistik Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Subhi Mahmud Ahmad, *Filsafat Etika*, Jakarta : Serambi, 2001

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII; Bandung : Alfabeta, 2011

\_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. XXIII; Bandung : Alfabeta, 2013

Sujono Anas, *Statistik Pendidikan*, Cet. VI ; Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1995

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Cet. II ; Bandung : Pustaka Setia, 1998

## RIWAYAT HIDUP



**Narsi, lahir di Tomanasa pada 10 November 1991. Anak ketujuh (7) dari sembilan (9) bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ibunda Enna dan ayahanda Muh. Arsyad.**

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 165 Amassangan tahun 1998-2004. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat pertama di SLTP Negeri 1 Malangke Barat dan tamat pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Malangke Barat dan tamat pada tahun 2010. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Malangke Barat pada tahun 2010 penulis diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN ) Palopo, yang kini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul "*Koresi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik Kelas VIII di MTs.Satu Atap Patimanjawari Tomanasa Desa Waetuo Kec.Malangke Barat Kab.Luwu Utara*". Sebagai satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Srtata Satu (S1).

Hp : 0823 4576 1433

